

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP RESPON INVESTOR

Farach Diba Noor  
*farachdibanoor@gmail.com*  
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of profitability which was measured by Return On Equity (ROE), leverage which was measured by Debt to Equity Ratio (DER), dividend policy which was measured by Dividend Per Share (DPS) on investors' response which was measured by the stock price. Moreover, the population was LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 23 samples from 45 LQ-45 companies listed on IDX 2019-2021. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that profitability which was measured by ROE had a significant effect on investors' response which was measured by the stock price. However, both leverage which was measured by DER, and dividend policy which was measured by DPS had an insignificant effect on investors' response which was measured by the stock price.*

*Keywords: return on equity, debt to equity ratio, dividend per share, stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 dari 45 sampel perusahaan LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai 2021. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham. Sedangkan leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividend Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham.

*Kata Kunci: return on equity, debt to equity ratio, dividend per share, harga saham*

### PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi saat ini, persaingan bisnis usaha mengalami perkembangan yang semakin pesat, tidak terkecuali perusahaan baik berskala kecil, menengah, maupun besar mengalami perubahan di dalamnya. Dimana setiap perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen serta berusaha untuk menciptakan suatu produk yang mempunyai keunggulan dan menciptakan produk yang berbeda dengan pesaing.

Dalam suatu perusahaan apabila menginginkan produk yang mempunyai keunggulan dan berbeda dengan pesaing yang lain, maka perusahaan membutuhkan tambahan modal.

Tambahan modal ini berasal dari seorang investor, dimana perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik guna menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Bagi investor suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki indikator-indikator, seperti rasio profitabilitas yang tinggi, rasio leverage yang lancar, dan kebijakan deviden yang baik. Indikator-indikator tersebut dapat diketahui menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang akurat. Dimana dengan rasio keuangan, maka manajemen perusahaan dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut berkembang dan ini dapat membantu bagaimana respon investor mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

Oleh karena itu, bukan tanpa sebab mengapa analisis rasio keuangan dengan melihat laporan keuangan itu sangat penting untuk dilakukan. Jika sebuah perusahaan mengalami minus dalam data keuangan, maka risiko mengalami kebangkrutan akan sangat besar dan investor akan menjual sahamnya.

Apabila seorang investor menjual sahamnya maka kinerja suatu perusahaan mengalami penurunan dan ini berdampak pada harga saham yang turun. Karena harga saham menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan, dimana kinerja perusahaan selalu mengalami kenaikan maupun penurunan. Kinerja perusahaan yang buruk akan menyebabkan harga saham menurun dan sebaliknya apabila kualitas perusahaan yang baik akan menyebabkan harga saham meningkat.

Para pemegang saham pun sebelum melakukan investasi, harus memperhatikan kinerja perusahaan karena tentunya investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan usaha yang baik, sehingga mendapatkan keuntungan bagi investor. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham di masa yang akan datang.

Alat ukur rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini, yaitu rasio profitabilitas dan rasio leverage. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan *Return On Equity*. Sedangkan rasio leverage, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2016). Rasio leverage yang digunakan *Debt to Equity Ratio*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi respon investor yaitu kebijakan deviden, deviden dapat memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal. Kebijakan deviden penting untuk diketahui oleh investor karena investor menganggap deviden tidak hanya merupakan sumber penghasilan, tetapi juga cara untuk menilai suatu perusahaan dari sudut pandang titik investasi. Deviden juga dapat menentukan jumlah laba ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas atau pembagian saham.

Dalam hal ini perusahaan harus memeriksa kesehatan antara laba yang dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk deviden dengan laba yang ditahan untuk keperluan modal perusahaan, namun kedua hal tersebut saling berlawanan. Semakin besar laba yang ditahan, maka semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sehingga suatu deviden perusahaan tergambarkan pada variabel *Devidend Per Share*. Perusahaan dinilai bagus ketika kinerja perusahaan mampu menentukan besarnya *Devidend Per Share* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap tumbuh sehat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Respon Investor?, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor?, (3) Apakah *Devidend Per Share* berpengaruh terhadap Respon Investor?. Sedangkan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis *Return On Equity* berpengaruh terhadap Respon Investor, (2) Untuk menguji dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Respon Investor, (3) Untuk menguji dan menganalisis *Devidend Per Share* berpengaruh terhadap Respon Investor.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk. Petunjuk tersebut mengenai bagaimana suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal yaitu investor dan pelaku bisnis. Informasi laporan keuangan ini dapat memberitahukan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu keuangan atas entitas dan penyajian laporan keuangan terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, (c) laporan perubahan ekuitas, (d) catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan menjelaskan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Dimana dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, perusahaan dapat mengambil dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya penyimpangan di dalam laporan keuangan.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

### Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, besarnya jumlah kewajiban yang digunakan oleh perusahaan dapat membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modalnya. Kewajiban jangka panjangnya yaitu kewajiban yang mana waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun.

### **Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden adalah kebijakan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau laba ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2012:270). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *internal financing*. Begitu pun sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

### **Respon Investor**

Respon investor adalah tindakan atau reaksi yang dilakukan oleh seorang investor sebelum investor tersebut mengambil suatu keputusan untuk menanamkan modalnya. Respon investor ini bisa berupa respon positif maupun respon negatif. Respon positif yaitu respon dimana investor akan mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya dan ini menyebabkan harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan respon negatif yaitu respon dimana investor akan mengambil keputusan untuk tidak menanamkan modalnya dan ini menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

### **Harga Saham**

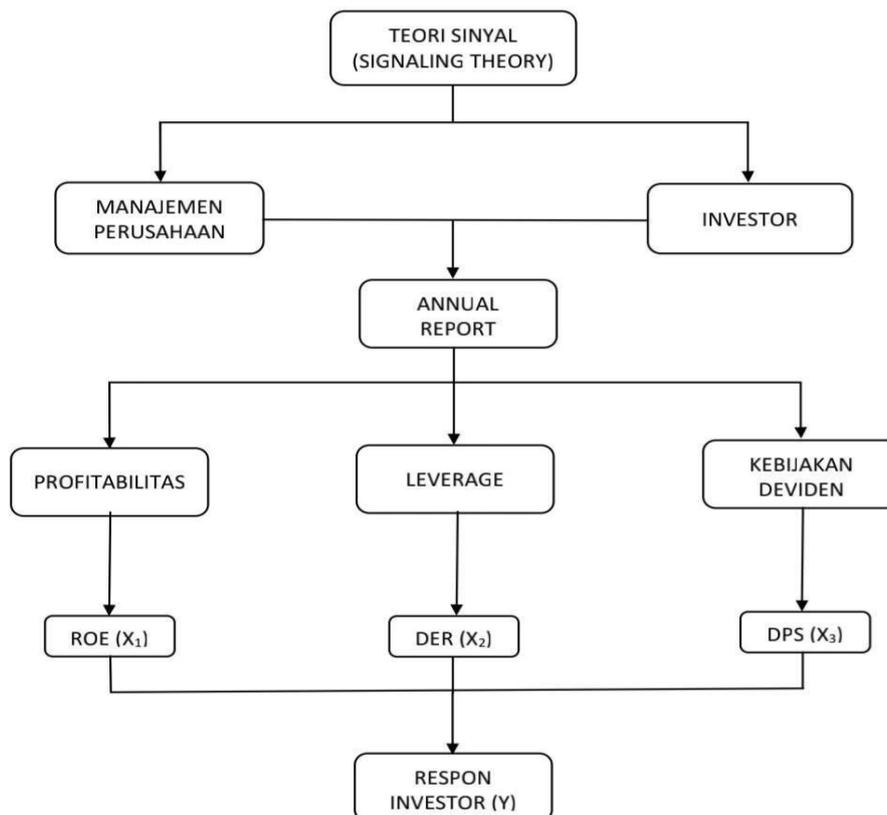
Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017). Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan. Begitu pun sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung mengalami penurunan.

### **Indeks LQ-45**

Indeks LQ-45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ-45 ini menunjukkan saham yang paling aktif diperdagangkan dibandingkan dengan saham yang lainnya. Indeks LQ-45 menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut: (1) Telah tercatat setidaknya minimal 3 bulan di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi, (3) Jumlah hari perdagangan di pasar reguler, (4) Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.

### **Rerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan di atas, dapat disusun rerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Respon Investor

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan investasi dari pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham di perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan besarnya tingkat pengembalian, sehingga ini akan menghasilkan respon positif oleh investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Alwan (2019), Bagaskara dan Riduwan (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Respon Investor

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Respon Investor

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan dibiayai dari hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin besar jumlah hutang daripada jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga ini akan menghasilkan respon negatif oleh investor dengan berkurangnya minat dan kepercayaan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Oleh karena itu, DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Khomariyah dan Widayawati (2018), serta Damayanti dan Andayani (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Respon Investor

### **Pengaruh *Devidend Per Share* terhadap Respon Investor**

*Devidend Per Share* (DPS) digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan untuk membagikan laba perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar DPS maka semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan dan ini memberikan gambaran untuk investor seberapa banyak keuntungan berupa deviden yang didapatkan dari perusahaan, sehingga ini akan menghasilkan respon positif oleh investor dan akan menyebabkan kenaikan harga saham pada perusahaan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Abdurrahman et al., (2017), Anjarsari dan Ardini (2020) menyatakan bahwa *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap Respon Investor

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dihitung dan dianalisis berupa data numerik, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari berbagai sumber sebagai tambahan informasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 sampai 2021 melalui laman website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai 2021.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang mendukung dengan tujuan memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2021 secara konsisten. (2) Perusahaan indeks LQ-45 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2019 sampai 2021. (3) Perusahaan indeks LQ-45 yang membagikan deviden selama periode 2019 sampai 2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diatas, peneliti memperoleh jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan yang dapat memenuhi untuk dijadikan sampel dalam penelitian sehingga total sampel dalam penelitian sebanyak 69 sampel penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari sumber lainnya sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini data diambil melalui laman website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah

data yang jumlahnya dapat dihitung dan datanya berupa numerik. Data yang terpilih terdiri dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2021. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Galeri Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yang disimbolkan dengan  $X^1$ , *Debt to Equity Ratio* (DER) yang disimbolkan dengan  $X^2$ , dan *Devidend Per Share* (DPS) yang disimbolkan dengan  $X^3$ .

#### *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio jenis profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dengan investasi dari pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE dapat diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2005:225), diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016) :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas perusahaan}} \times 100\%$$

#### *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio jenis leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, rasio jenis leverage ini mengukur seberapa besar proporsi aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan dibiayai dari hutang terhadap ekuitas, diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### *Devidend Per Share* (DPS)

*Devidend Per Share* (DPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan untuk membagikan laba perusahaan kepada pemegang saham. DPS diperoleh dari besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham, diukur dengan rumus sebagai berikut (Sartono, 1996):

$$DPS = \frac{\text{Deviden yang dibagikan}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah respon investor yang disimbolkan dengan Y.

## Respon Investor

Respon Investor adalah tindakan atau reaksi yang dilakukan oleh seorang investor sebelum investor tersebut mengambil suatu keputusan untuk menanamkan modalnya. Respon investor ini diprosikan dengan menggunakan harga saham karena harga saham faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan (Priantono *et al.*, 2018), diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham pada periode pengamatan

$P_{t-1}$  = Harga saham sebelum periode pengamatan

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti perlu melakukan transformasi lalu *dioutlier* karena peneliti menilai bahwa nilai minimum dan nilai maksimum pada hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai yang cukup ekstrim, yang dapat mengakibatkan data yang digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal dan tidak memenuhi asumsi setiap uji yang dilakukan oleh peneliti.

*Outlier* adalah teknik yang digunakan untuk mengoreksi data yang tidak berdistribusi normal, yang memiliki nilai error mutlak paling besar dibandingkan nilai error mutlak lainnya dengan cara mengurangi jumlah data yang dianggap cukup ekstrim. Teknik ini dapat dilakukan secara terus menerus sampai data dapat memenuhi asumsi di setiap uji yang dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil uji statistik deskriptif setelah *dioutlier* yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	48	,01	,24	,1143	,06071
DER	48	,20	5,51	1,4454	1,43613
DPS	48	5,72	553,00	168,9413	153,02343
HARGA SAHAM	48	-,44	,35	-,0398	,18414
Valid N (listwise)	48				

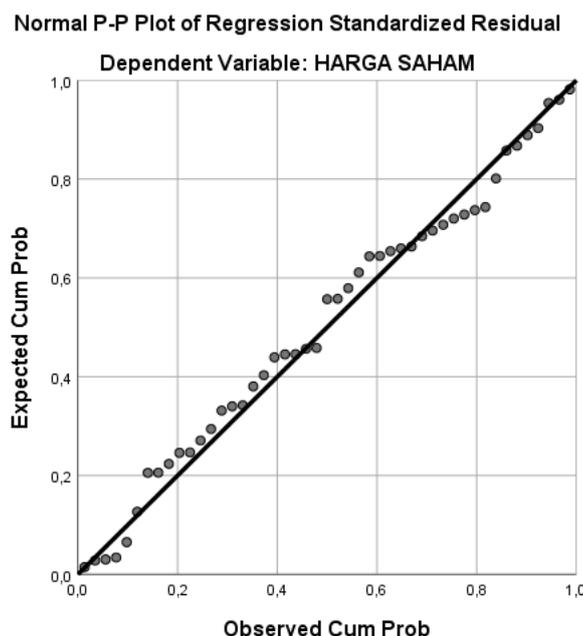
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian diperoleh menjadi sebanyak 48 dari 69 sampel di tiap masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Equity* (ROE) pada

perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,24. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1143 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,06071 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 5,51. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4454 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,43613 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya. (3) *Devidend Per Share* (DPS) pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 5,72 dan nilai maksimum sebesar 553,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 168,9413 dengan nilai standar deviasi sebesar 153,02343 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya. (4) Harga Saham pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 menunjukkan nilai minimum sebesar - 0,44 dan nilai maksimum sebesar 0,35. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar - 0,0398 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,18414 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam nilai residual dapat dikatakan terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan grafik *probability plot* dengan memiliki dasar pengambilan, dimana dikatakan berdistribusi normal apabila data plotting atau titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data plotting atau titik-titik menyebar jauh tidak mengikuti garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 2 :



**Gambar 2**  
**Hasil Grafik Uji Normalitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa plotting atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan arah penyebaran datanya mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini dikatakan normal dan memenuhi asumsi

normalitas.

Selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak dengan memiliki dasar pengambilan, dimana dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp. sig. (2-tailed) > 0,05. Sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18212566
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,074
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Penelitian ini menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) dengan memiliki dasar pengambilan, dimana dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Sedangkan dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3 :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE	,956	1,046	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
DER	,968	1,033	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
DPS	,952	1,050	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,956, pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,968, dan pada variabel *Devidend Per Share* (DPS) sebesar 0,952. Sedangkan nilai VIF pada variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,046, pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,033, dan pada variabel *Devidend Per Share* (DPS) sebesar 1,050. Sehingga di tiap masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan Durbin Watson dengan memiliki dasar pengambilan, dimana dikatakan terjadi gejala autokorelasi apabila nilai Durbin Watson tidak terletak antara du sampai dengan (4-du). Sedangkan dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan (4-du). Berikut hasil uji autokorelasi yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,341 <sup>a</sup>	,116	,075	,27565	1,913

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, ROE

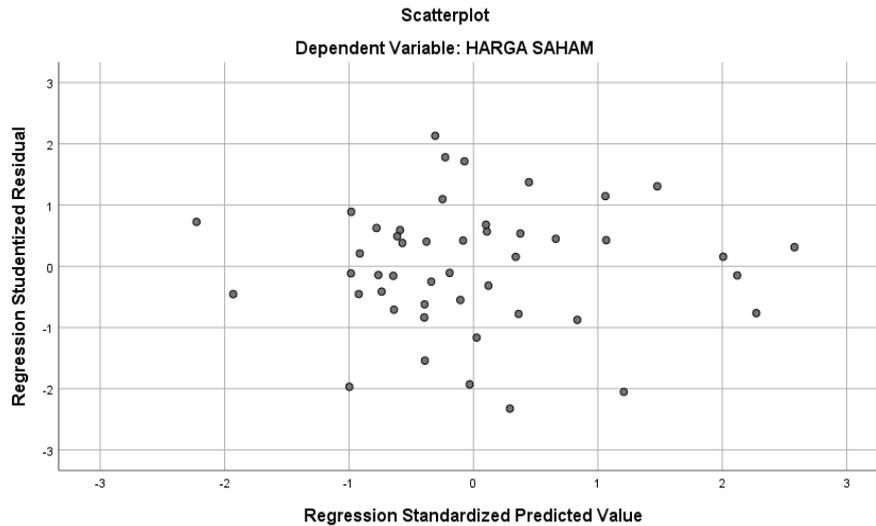
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai du sebesar 1,6617. Sehingga nilai tersebut dapat dirumuskan  $du (1,6617) < Durbin\ Watson (1,913) < 4-du (2,3383)$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskidasitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID dengan memiliki dasar pengambilan, dimana dikatakan terjadi gejala heteroskidasitas apabila pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar statterplots, serta titik-titik menyebar di atas angka 0 dan sumbu Y. Sedangkan dikatakan tidak terjadi gejala heteroskidasitas apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar statterplots, serta titik-titik menyebar di bawah angka 0 dan sumbu Y. Berikut hasil uji heteroskidasitas yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 3 :



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskidasitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil uji heteroskidasitas menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini dikatakan tidak terjadi gejala heteroskidasitas.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji analisis regresi linier berganda adalah uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan deviden yang diukur dengan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 5 :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,059	,055		1,067	,290
	ROE	,295	,126	,282	2,348	,022
	DER	-,003	,018	-,023	-,190	,850
	DPS	-,0001	,000	-,147	-1,220	,227

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tanda positif dan tanda negatif suatu variabel independen pada nilai koefisien  $\beta$ . Bentuk persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh sebagai berikut :  $HS = 0,059 + 0,295 ROE - 0,003 DER - 0,0001 DPS + \epsilon$ .

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinan adalah uji untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (terikat). Besarnya nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) berkisar antara 1 dan 0. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 6 :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,341 <sup>a</sup>	,116	,075	,27565	1,913

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,75 atau 75%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Per Share* (DPS) dapat mempengaruhi terhadap variabel respon investor diukur dengan harga saham sebesar 75%, sedangkan sisanya sebesar 25% (100% - 75%) didominasi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model (uji statistik F) adalah uji untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model uji kelayakan dapat diukur dengan nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model layak di uji atau tidak terhadap variabel dependen dengan memiliki dasar pengambilan, dimana dikatakan uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian apabila nilai signifikan  $f < 0,05$ . Sedangkan dikatakan uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian apabila nilai signifikan  $f > 0,05$ . Berikut hasil uji kelayakan model yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 7 :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,639	3	,213	2,804	,047 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DPS, DER, ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji statistik F) pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} = 2,804$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,047 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini dan model regresi variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Devidend Per Share* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel respon investor yang diukur dengan harga saham.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis (uji statistik t) adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa di antara dua buah *mean* sampel yang diambil

secara *random* dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan memiliki dasar pengambilan, dimana dikatakan diterima terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y ( $H_a$  diterima) apabila nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ . Sedangkan dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y ( $H_a$  ditolak) apabila nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ . Berikut hasil uji hipotesis (uji statistik t) yang disajikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 8 :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Model		t	Sig
1	(Constant)	1,067	,290
	ROE	2,348	,022
	DER	-,190	,850
	DPS	-1,220	,227

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) pada tabel 8 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 menunjukkan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham atau  $H_a$  diterima. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 menunjukkan nilai signifikansi  $0,850 > 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham atau  $H_a$  ditolak. (3) *Devidend Per Share* (DPS) pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 menunjukkan nilai signifikansi  $0,227 > 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel *Devidend Per Share* (DPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham atau  $H_a$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Respon Investor

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) pada tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 karena dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ . Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Alwan (2019), Bagaskara dan Riduwan (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham karena semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga ini dapat menghasilkan respon positif oleh investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, variabel *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi investor dalam menentukan respon pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Bagi perusahaan apabila investor memberikan respon positif dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya, maka ini akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Dengan begitu, perusahaan mengalami kelebihan permintaan saham di pasar modal dan manajemen berhasil dalam menjalankan perusahaannya.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Respon Investor**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) pada tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 karena dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,850 > 0,05$ . Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Khomariyah dan Widyawati (2018), serta Damayanti dan Andayani (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham karena semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar pula jumlah hutang yang harus dibayarkan dan adanya risiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh suatu perusahaan. Sehingga ini akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko yang diderita oleh perusahaan dengan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat digunakan untuk mempengaruhi respon investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dengan begitu, perusahaan berusaha untuk membayar seluruh hutangnya agar investor memiliki kepercayaan dan minat dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya.

### **Pengaruh *Devidend Per Share* Terhadap Respon Investor**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) pada tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Devidend Per Share* (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2019 sampai 2021 karena dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,227 > 0,05$ . Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Persada (2013), serta Febriano dan Kartawinata (2015) menunjukkan bahwa variabel *Devidend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ketidaksesuaian hipotesis awal dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penilaian yang berbeda dari investor dalam pembagian deviden yang besar dari perusahaan tersebut. Sehingga investor beranggapan bahwa perusahaan yang membagikan deviden dengan jumlah yang kecil maupun perusahaan yang tidak membagikan deviden sama sekali pada akhir tahun belum tentu kinerja keuangan perusahaan tersebut dianggap buruk karena kemungkinan perusahaan tersebut sedang memiliki program ekspansi, yang justru ini akan meningkatkan kapitalisasi dan berpotensi meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, pembagian deviden tidak menjamin untuk mempengaruhi respon investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya karena dengan adanya pajak yang dibayarkan terhadap keuntungan deviden maka investor lebih menyukai *capital gains* dengan dapat menunda pembayaran pajak. Dengan begitu, perusahaan berpikir lebih baik berinvestasi pada proyek yang memiliki prospek baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pengujian data dan pembahasan di atas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham. Hal ini dikarenakan semakin besarnya ROE maka semakin baik perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Sehingga ini menghasilkan respon

positif dari investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan perusahaan mengalami kelebihan permintaan harga saham. Dengan begitu, harga saham pada perusahaan pun ikut meningkat. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham. Hal ini dikarenakan semakin besarnya DER maka semakin besar jumlah hutang yang harus dibayarkan dan adanya risiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sehingga ini menghasilkan respon negatif dari investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan perusahaan mengalami kelebihan penawaran harga saham. Dengan begitu, harga saham pada perusahaan pun ikut menurun. (3) Variabel *Dividend Per Share* (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham, dikarenakan terdapat penilaian berbeda dari investor dalam pembagian deviden dan adanya pajak yang dibayarkan oleh investor. Sehingga ini tidak menjamin respon dari investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Dengan begitu, investor lebih menyukai capital gains dengan dapat menunda pembayaran pajak dan melakukan program ekspansi, yang justru meningkatkan kapitalisasi dan berpotensi mengalami peningkatan pada perusahaan

### **Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 sehingga tidak mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Periode sampel data yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu pada tahun 2019 sampai 2021 sehingga waktunya yang relatif pendek untuk digunakan sebagai penelitian. (3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividend Per Share* (DPS) sehingga pengaruhnya terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diperoleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagi calon investor, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan berupa deviden yang diharapkan oleh investor. (2) Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menarik minat dan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa dikembangkan atau diperluas dalam menentukan objek penelitian, periode sampel, dan variabel yang digunakan agar penelitian ini memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan lebih lanjut, mengetahui respon investor di pasar modal secara keseluruhan, serta memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman., M. A. Salim, dan A. R. Slamet. 2017. Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Perusahaan

- Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. 6(5).
- Alwan, R. F. 2019. Pengaruh Profitability dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Anjarsari, I. L. Dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Net Profit Margin, Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(11).
- Bagaskara, T. A. Dan A. Riduwan. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan pada Respon Investor (Studi pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(4).
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 18 November 2022.
- Damayanti, T. E. Dan Andayani. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Respon Investor dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(3).
- Febriano, A. D. Dan B. R. Kartawinata. 2015. Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-Processing of Management*. 2(2).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A. Dan A. Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Horne, J. C. V. Dan J. M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan oleh Dewi Fitriarsi dan Deny Arnos Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khomariyah, S. U. Dan D. Widyawati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(5).
- Persada, G. T. 2013. Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*. 1(7).
- Priantono, S., J. Hendra, dan N. D. Anggraeni. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 6(1).
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Suteja, I. G. N. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*. 5(1).